

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
23-05-2025	01-06-2025	23-06-2025

**Penyuluhan Penyakit Menular AIDS, Tuberkulosis dan Malaria (ATM)
Bidang Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karneo Kecamatan Batin
XXIV Kabupaten Batanghari**

Zilawati

Universitas Islam Batanghari

Email: zilazaini92@gmail.com

Liyandra Agustine

Universitas Islam Batanghari

Email: liyandraagustin@gmail.com

Muhamad Mazidan

Universitas Islam Batanghari

Email: mazidanbusu@gmail.com

Fhajar Arya Armand

Universitas Islam Batanghari

Email: artfhajar@gmail.com

Putri Azahra

Universitas Islam Batanghari

Email: putri280922@gmail.com

Usnul Hamidia

Universitas Islam Batanghari

Email: usnulhamidia8@gmail.com

Abstract

Adolescents are highly susceptible to the transmission of various types of diseases, including HIV/AIDS, Tuberculosis and Malaria. The causative factor is the lack of knowledge about HIV/AIDS, Tuberculosis and Malaria. Counseling activities for the community and adolescents of Karneo Village were carried out on Friday, December 13, 2024, with the target of the activity being adolescents of Karneo Village. The stages of counseling activities for residents and adolescents of Karneo Village include preparation, identifying problems and implementation. The results of this socialization activity are one of the strategic efforts that can help improve public health by preventing and controlling AIDS, tuberculosis and malaria. Hopefully the Karneo Village community is in good health and is kept away from these diseases.

Keywords: Infectious Diseases AIDS, Tuberculosis and Malaria, Community Empowerment

Abstrak

Remaja mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS, Tuberculosis dan Malaria. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, Tuberculosis dan Malaria. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan remaja Desa Karneo dilaksanakan pada Jum'at. 13 Desember 2024, dengan sasaran kegiatan adalah remaja Desa Karneo. Tahapan kegiatan penyuluhan kepada warga

masyarakat dan remaja Desa Karmeo meliputi persiapan, mengidentifikasi masalah dan pelaksanaan. Hasil kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya strategis yang dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara mencegah dan mengendalikan penyakit AIDS, tuberkulosis, dan malaria. Semoga Masyarakat Desa karmeo dalam keadaan sehat walafiat dan dijauhkan dengan penyakit-penyakit tersebut.

Kata Kunci: Penyakit Menular AIDS, Tuberkulosis dan Malaria, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. *Millenium Development Goals* (MDGs) menjadikan tuberkulosis paru sebagai salah satu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria, HIV, dan AIDS.¹ Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria

Menurut Marx, yang dimaksud dengan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. Virusnya disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.²

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus HIV paling banyak di Asia Tenggara yaitu diperkirakan 48.000 kasus. Di Asia, Indonesia menempati urutan ketiga terbesar dalam kasus HIV/AIDS.³ Sampai saat ini, kasus human immunodeficiency virus (HIV) pada anak masih merupakan masalah di Indonesia. Meskipun secara global, sejak tahun 2000 hingga saat ini, infeksi baru dan kematian akibat HIV/ acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)

¹ I Made Bulda Mahayana, dkk. Penyuluhan tentang Penanggulangan TB Paru dan Sanitasi Rumah Sehat Bagi Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*. Vol.2 No. 3 (Juli, 2020). <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMMS/article/view/jpms2303>

² Arwam Hermanus Markus Zeth, dkk. Perilaku Dan Risiko Penyakit Hiv-Aids Di Masyarakat Papua Studi Pengembangan Model Lokal Kebijakan HIV-AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 13, No. 4 Desember 2010.

³ Sri Mindayani dan Hilda Hidayat. Analisis Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dengan Pendekatan Health Belief Model (HBM) Pada WBP Di Lapas Kelas IIA Padang. *Jurnal Kesehatan*. Edisi Khusus, No. 1. Februari 2019

menunjukkan tren yang menurun, tetapi laporan kasus baru HIV anak di Indonesia tetap meningkat.⁴

AIDS adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh retrovirus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan ditandai oleh suatu kondisi imunosupresi yang memicu infeksi oportunistik, neoplasma sekunder, dan manifestasi neurologis *Human Immunodeficiency*.⁵ Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrom* (AIDS) yaitu sebuah penyakit yang dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk menyembuhkan penyakit AIDS. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita lewat hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan penularan dari ibu hamil ke janin melalui plasenta dan proses menyusui. Penyakit ini dapat dicegah dengan cara tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, tidak melakukan hubungan seksual bebas, tidak melakukan transfusi darah dengan ODHA, dan ibu bersalin dengan sectio caesaria serta ibu tidak menyusui langsung bayinya. ODHA adalah singkatan dari Orang Dengan HIV/AIDS, penderita yang mengarah pada pengertian bahwa orang tersebut sudah secara positif didiagnosis terinfeksi HIV. ODHA mempunyai peran penting dalam rantai penularan karena merupakan host pembawa agent. Salah satu tindakan pencegahannya penularan adalah pengendalian perilaku berisiko dari ODHA sendiri menjadi bagian terpenting dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Karena mereka adalah orang-orang yang hidupnya tersentuh dan terpengaruh secara langsung oleh virus HIV.⁶

Tuberkulosis (TB) adalah penyebab kematian terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan nomor satu dari golongan penyakit infeksi yang masih menjadi permasalahan di Indonesia maupun di dunia. Tuberkulosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB yaitu *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menular melalui percikan dahak. Bakteri *M. Tuberculosis* ini tidak hanya menyerang paru-paru tetapi juga organ lainnya seperti tulang, otak, dan lain-lain. Bakteri ini mempunyai sifat khas yaitu tahan asam. Oleh karena itu, bakteri ini disebut juga dengan basil tahan asam (BTA). Saat ini, tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia karena tingginya angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan.⁷

⁴ Ratni Indrawanti, dkk. Status gizi dan gambaran klinis penyakit pada pasien HIV anak awal Terdiagnosis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2021;17(3):125-132. doi: 10.22146/ijcn.6215

⁵ Nurma Yuliyanasari. Global Burden Disease – Human Immunodeficiency Virus Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS). *QM* 2017;01:65-77

⁶ Yetik Marlinda dan Muhammad Azinar. *Journal of Health*. 2 (2) (2017). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>

⁷ I Made Bulda Mahayana, dkk. Penyuluhan tentang Penanggulangan TB Paru dan Sanitasi Rumah Sehat Bagi Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas*

Tuberkulosis merupakan penyakit kronik, menular, yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang ditandai dengan jaringan granulasi nekrotik (perkijauan) sebagai respons terhadap kuman tersebut. Penyakit ini menular dengan cepat pada orang yang rentan dan daya tahan tubuh lemah.⁸ TB Paru menjadi salah satu dari 10 penyakit penyebab kematian di dunia. Sebagian besar penyakit TB Paru menyerang pada usia dewasa, namun semua kelompok usia dapat beresiko untuk tertular.⁹

TB merupakan salah satu dari 10 penyakit menular penyebab kematian terbesar di dunia dan menyebabkan kematian yang lebih besar dibandingkan HIV/AIDS setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan masalah kesehatan bagi jutaan orang setiap tahun. TBC adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Ini biasanya menyerang paru-paru (TB paru) tetapi juga dapat mempengaruhi organ lain (TB ekstra paru). Penyakit ini menyebar saat orang yang sakit TB paru melepaskan bakteri ke udara, misalnya dengan batuk, bersin, bicara atau tertawa. Meskipun penyakit ini dapat disembuhkan tetapi penyakit ini tetap merupakan penyebab kematian tertinggi kedua dari penyakit menular lainnya.¹⁰ Gejala utama pasien TB paru berupa batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih, disertai dengan gejala tambahan batuk yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, serta demam meriang lebih dari satu.

Perkembangan dan penyebaran resistensi dalam vektor nyamuk dianggap sebagai ancaman utama bagi program pengendalian eliminasi malaria di seluruh dunia. Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh nyamuk *Anopheles* betina.¹¹ Penularan Malaria dapat juga terjadi dari orang yang sakit kepada orang sehat melalui gigitan nyamuk. Bibit dari penyakit Malaria ini yang terdapat dalam darah orang sakit ini terhisap oleh nyamuk kemudian berkembang biak di dalam tubuh nyamuk tersebut, kemudian nyamuk tersebut kembali menggigit orang yang sehat sehingga menderita Malaria.¹²

Masyarakat Sehat. Vol.2 No. 3 (Juli, 2020). <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms2303>

⁸ Ardhyta Sejati dan Liena Sofiana. Faktor-Faktor Terjadinya Tuberkulosis. *KEMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (2) (2015) 122-128 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>

⁹ Eka Mishbahatul Mar'ah Has, dkk. Program Pagar Besi (Pendampingan Keluarga Sadar Dan Siaga Tuberkulosis Paru) Untuk Mencapai Zero TB Case 2020 Di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Ngasem, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* Vol. 2 No. 2, Oktober 2020. <https://ejournal.unair.ac.id/JPMK>

¹⁰ Miftakhul Janan. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Prevalensi Kejadian TB MDR Di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol. 08, No. 02 Juni 2019

¹¹ Siti Humaira, dkk. Hubungan Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria Di Provinsi Aceh. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2024 Juni ;23(2):241-248. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.241-248>

¹² Nilce Astin, Andi Alim, dan Zainuddin. Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health*

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat. Ada 2 jenis makhluk yang berperan besar dalam penularan malaria yaitu parasite malaria (yang disebut Plasmodium) dan nyamuk anopheles betina. Plasmodium terbagi dalam empat jenis spesies di dunia yang dapat menginfeksi sel darah merah manusia. Pengobatan yang diberikan meliputi pengobatan radikal malaria dengan membunuh semua stadium parasite yang ada di dalam tubuh manusia bertujuan sebagai pengobatan radikal untuk mendapat kesembuhan kilinis dan parasitologik serta memutuskan rantai penularan. Kemoprofilaksis bertujuan untuk mengurangi resiko terinfeksi malaria sehingga bila terinfeksi maka gejala klinisnya tidak berat. Prognosis malaria berat tergantung kecepatan diagnosa dan ketepatan dan kecepatan pengobatan.¹³

Malaria tersebar ke 92 negara di belahan dunia dan merupakan masalah global sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan komitmen untuk mengontrol dan eliminasi Malaria bagi setiap negara. *World Malaria Report* (WMR) menyebutkan estimasi data secara global penderita Malaria mencapai 228 juta kasus dan 405.000 diantaranya meninggal dunia. Pengendalian malaria harus dilakukan secara terpadu, tingginya kasus malaria menunjukkan bahwa belum dilakukan secara terpadu penanganan malaria. Eliminasi malaria merupakan upaya yang dilakukan di suatu wilayah tertentu untuk menghentikan penularan malaria setempat serta dibutuhkan tindakan kewaspadaan pencegahan penularan kembali. Indikator kabupaten/kota, provinsi, pulau dikatakan sebagai daerah tereliminasi bila tidak ditemukan lagi malaria selama 3 tahun berturut-turut dan mempunyai kemampuan pelaksanaan surveilans yang baik.¹⁴

METODE

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan remaja desa Karneo dilaksanakan pada Jum'at. 13 Desember 2024, dengan sasaran kegiatan adalah remaja desa Karneo. Tahapan kegiatan penyuluhan kepada warga masyarakat dan remaja desa Karneo meliputi:

a) Persiapan

- Melalui Sosialisasi Yaitu Mengadakan Pertemuan dengan Kepala desa karneo dan Petugas Kesehatan dari puskesmas durian luncuk

b) Mengidentifikasi masalah

- Perumusan solusi: memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria kepada remaja dan masyarakat desa karneo.

Promotion and Health Education. Vol. 8 No. 2, September 2020, 132-145 doi: 10.20473/jpk.V8.I2.2020.132-145

¹³ Julia Fitriany, Ahmad Sabiq. Malaria. *Jurnal Averrous* Vol.4 No.2 2018

¹⁴ Sitti Madayanti, dkk. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Malaria di Wilayah Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2022 Oct;21(3):358-365. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.358-365>.

c) Pelaksanaan

- Melakukan pretest (menggali pemahaman remaja dan masyarakat desa karmeo tentang Bahaya jika terinfeksi HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria, cara mencegah agar tidak terinfeksi serta pengobatan yang dilakukan setelah terinfeksi virus virus tersebut).
- Memberikan pendidikan kesehatan tentang Bahaya jika terinfeksi HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria, cara mencegah agar tidak terinfeksi serta pengobatan yang dilakukan setelah terinfeksi virus virus tersebut kepada warga masyarakat serta remaja desa karmeo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Hasil Penyuluhan Menunjukkan menurut pemateri dari puskesmas durian luncuk, menurut data yang ada di puskesmas durian luncuk ada beberapa warga masyarakat desa karmeo yang terinfeksi HIV/AIDS yaitu kebanyakan dari para sopir batubara atau supir mobil tangki yang sering berhubungan dengan lebih dari 1 pasangan atau hubungan sesama jenis (homo).

Untuk Masalah tuberculosis di sebagian warga masyarakat desa karmeo sedikit banyaknya yang terinfeksi tuberculosis /tb akan mengalami batuk berdahak yang akan menyebabkan orang sekitarnya saat ia batuk dapat menularkan bakteri microbactrium tuberculosis yang akan menularkan penyakit Tb, bakteri Mycobacterium tuberculosis dapatmenular kemandusia yanglain melalui percikan dahak (droplet) ketika penderita TB paru aktif batuk atau bersin, Mycobacterium tuberculosis ini akan cepat mati bila terkena sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang gelap dan lembab, pada penderita tb tahap pertama dianjurkan memakan obat secara rutin setiap hari secara 6 bulan, dan pada tahap ke2 pengobatan nya di lakukan dengan cara di suntik setiap hari selama 2 bulan,

Lalu pada saat pembahasan mengenai malaria, pemateri menjelaskan Malaria adalahpenyakit infeksi menular yang dapat menyebar melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Hampir sama dengan gejala demam berdarah, malaria umumnya ditandai dengan demam dan menggigil selama beberapa hari. Penularan malaria terjadi ketika nyamuk Anopheles betina yang telah terinfeksi Plasmodium menggigit manusia.

Evaluasi Input

Beberapa warga masyarakat yang terinfeksi Virus HIV/AIDS cenderung malu untuk mengaku jika dirinya terinfeksi HIV/AIDS, maka dari itu diminta kesadaran dari masyarakat sekitar untuk menjauhkan diri dari unsur unsur yang akanmembuat dirinya terinfeksi dan lebih jujur jika sudah terinfeksi agar segera melakukan pengobatan karena jika telat di obati penyakit ini akan menggerogoti imun tubuh dan membuat penderitanya menderita dan meninggal.

Pada saat penyuluhan kemarin ada salah satu warga desa karmeo bapak berusia 50 tahun

keatas yang mengidap tb dia juga bercerita bahwasanya ia telah melakukan pengobatan tahap pertama untuk penyakitnya dan beberapa minggu lagi obatnya akan habis ia bertanya kepada pemateri apakah ia akan sembuh setelah rutin mengkonsumsi obat ataupun harus menjalani pengobatan lagi, pemateri menjawab bahwa bapak ini akan di nyatakan sudah sehat atau tidaknya dari hasil laboratorium pada saat ia berobat selanjutnya jika tes mengatakania masih positif tb ia akan di anjurkan memakan obat lagi sedangkan jika diagnosis menunjukan hasil negative maka ia di nyatakan sehat/sembuh total dan tidak akan di suruh mengkonsumsi obat lagi.

Untuk kasus malaria pada warga desa karmeo desa karmeo adalah salah satu desa yang warganya mudah terpapar penyakit malaria karena wilayah desa ini dekat dengan sungai yang menjadi tempat bersarangnya jentik nyamuk apa lagi pada saat banjir sebagian besar rumah di desa karmeo ini akan terkena banjir yang akan memudahkan jentik nyamuk bertebaran dan membuat populasi nyamuk meningkat.

Evaluasi Proses

Dalam proses pembahasan pada penyuluhan yang dilakukan warga masyarakat desa karmeo yang ikut serta dalam penyuluhan dapat memahami serta berargumen untuk bertanya mengenai HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria yang menjadi topic pembahasan pada saat itu, Proses pembelajaran dan pembahasannya mengenai bagaimana terjadinya infeksi bakteri pada tubuh yang akan menyebabkan penyakit AIDS, Tuberkulosis dan malaria, serta memberikan pelajaran mengenai bagaimana cara mencegah agar tidak terinfeksi penyakit penyakit tersebut serta, memberikan saran serta pengobatan yang dianjurkan jika sudah terinfeksi.

Evaluasi Produk

Setelah dilakukan penyuluhan pada akhirnya warga masyarakat desa karmeo merasa senang karena pengetahuan ini dapat membantu mereka untuk mencegah keluarga, teman, anak, ataupun warga sekitar untuk dapat lebih memperhatikan beberapa masalah yang ada untuk menjauhkan mereka dari terinfeksi penyakit penyakit AIDS, Tuberkulosis serta malaria yang dapat membahayakan mereka serta dapat menyebabkan kematian bagi warga masyarakat yang terkena virus atau bakteri tersebut.

KESIMPULAN

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan Kepada Masyarakat Remaja Desa Karmeo Tentang AIDS, Tuberkulosis dan Malaria. AIDS, tuberkulosis, dan malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit-penyakit ini dapat dicegah dan diobati, namun masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup tentang penyakit-penyakit ini, Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami cara penularan, pencegahan, dan pengobatan penyakit-penyakit ini. Kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya strategis yang dapat

membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara mencegah dan mengendalikan penyakit AIDS, tuberkulosis, dan malaria. Semoga Masyarakat Desa karmeo dalam keadaan sehat walafiat dan dijauhkan dengan penyakit-penyakit tersebut.

Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR PUSTAKA

- Arwam Hermanus Markus Zeth, dkk. Perilaku Dan Risiko Penyakit Hiv-Aids Di Masyarakat Papua Studi Pengembangan Model Lokal Kebijakan HIV-AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Vol. 13, No. 4 Desember 2010.
- Ardhitya Sejati dan Liena Sofiana. Faktor-Faktor Terjadinya Tuberkulosis. *KEMAS Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (2) (2015) 122-128 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Eka Mishbahatul Mar'ah Has, dkk. Program Pagar Besi (Pendampingan Keluarga Sadar Dan Siaga Tuberkulosis Paru) Untuk Mencapai Zero TB Case 2020 Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Klampis Ngasem, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* Vol. 2 No. 2, Oktober 2020. <https://e-journal.unair.ac.id/JPMK>
- Girin Kartika Sari (2022). "Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion" *Jurnal Medical Profession* 4(2), 14-18
- I Made Bulda Mahayana, dkk. Penyuluhan tentang Penanggulangan TB Paru dan Sanitasi Rumah Sehat Bagi Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*. Vol.2 No. 3 (Juli, 2020). <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JPMS/article/view/jpms2303>
- Julia Fitriany, Ahmad Sabiq. Malaria. *Jurnal Averrous* Vol.4 No.2 2018
- Miftakhul Janan. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Prevalensi Kejadian TB MDR Di Kabupaten Brebes Tahun 2011-2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Vol. 08, No. 02 Juni 2019
- Nilce Astin, Andi Alim, dan Zainuddin. Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. Vol. 8 No. 2, September 2020, 132-145 doi: 10.20473/jpk.V8.I2.2020.132-145
- Nurma Yuliyansari. Global Burden Disease – Human Immunodeficiency Virus Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV-AIDS). *QM* 2017;01:65-77
- Ratni Indrawanti, dkk. Status gizi dan gambaran klinis penyakit pada pasien HIV anak awal Terdiagnosis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2021;17(3):125-132. doi: 10.22146/ijcn.6215
- Rizal Fadli (2023), HIV dan AIDS, <https://www.halodoc.com/kesehatan/hiv-dan-aids>
- Sri Mindayani dan Hilda Hidayat. Analisis Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dengan Pendekatan Health Belief Model (HBM) Pada WBP Di Lapas Kelas IIA Padang. *Jurnal Kesehatan*. Edisi Khusus, No. 1. Februari 2019
- Siti Humaira, dkk. Hubungan Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria Di Provinsi Aceh. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2024 Juni ;23(2):241-248. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.241-248>
- Sitti Madayanti, dkk. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Malaria di Wilayah Distrik Jayapura Selatan Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2022 Oct;21(3):358-365. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.358-365>.
- Tim Medis Siloam Hospital (2024), "Apa itu Malaria, Penyebab Gejala dan Pengobatannya" di unduh dari <https://www.siloamhospitals.com>
- World Health organization (2024 July), HIV DAN AIDS <https://www.who.int/news-room>
- Yetik Marlinda dan Muhammad Azinar. *Journal of Health*. 2 (2) (2017). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Zhahro Shaluhiah (2024), "Tuberkulosis", *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 20(2), 6-11